

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa datang. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dirancang pemerintah untuk mencerdaskan dan memajukan bangsa. Suatu negara dapat dikatakan maju jika negara tersebut mengedepankan pendidikan, karena tanpa pendidikan suatu bangsa tidak akan memiliki kemampuan untuk mengelolah kekayaan alam, sebagian Negara-negara maju berkembang dengan pesat bukan karena memiliki sumber alam yang melimpah ruah akan tetapi ditunjang pula dengan intelektualitas, disiplin, etos kerja rakyatnya.² Oleh sebab itu pendidikan sangatlah penting di Indonesia karena dapat kita ketahui bahwa sumber daya alam Indonesia yang begitu melimpah namun sayangnya rakyat tidak dapat memaksimalkan potensi yang ada karena kurangnya pendidikan di negara ini.

Selain itu Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan merupakan sarana yang paling penting untuk persaingan di masa depan, apalagi di zaman yang modern seperti sekarang ini.² Menurut UUD 1945, 31 (3) pemerintah dapat mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang memperkuat

² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Pers, 2010).hal 1

keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam hubungannya dengan pendidikan kehidupan masyarakat. Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Berbudhi pekerti luhur, cakap, kreatif, cakap, sehat, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan adalah sesuatu hal yang penting dalam kehidupan untuk memperoleh informasi dalam melanjutkan dan menjalani kehidupan.

Dunia pendidikan dan guru tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena guru lah yang menjadi pemain utama dalam mencapai keberhasilan dan tujuan pembelajaran. Secara formal dinyatakan dalam undang-undang no. 141 Tahun 2005, pasal 1 ayat 1, yang mengatur tentang guru dan dosen: “Guru dan dosen adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah..⁴ Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti

³ Undang – undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 3

⁴ Yudha. Andi, *Kenapa Guru Harus Kreatif?*(Bandung: Dar Mizan, 2009),. hal. 17

meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik. Mengenai hasil, guru dikatakan berhasil apabila mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.⁵ Dengan demikian guru merupakan tonggak utama dalam melanjutkan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu guru diharapkan mampu mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik secara profesional.

Pendidik diharapkan mampu memimpin dengan baik dan menciptakan pembelajaran yang menarik, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai. Dari sudut pandang masyarakat, guru adalah orang yang memberikan pendidikan di tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, namun bisa juga di masjid, mushola, rumah, dan lain-lain..⁶ Guru juga merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Tanpa adanya sumber daya guru yang profesional mutu pendidikan tidak akan meningkat. Karena dalam pelaksanaan pendidikan sekolah sangat ditekankan adanya peningkatan mutu sebagai jawaban terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat yang sedang berkembang, sehingga peningkatan mutu dapat diwujudkan melalui pelaksanaan pendidikan.⁷

⁵ H.K Afriyanli and A Subandi, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal manajemen, kepemimpinan dan supervisi pendidikan* vol 5, No. 1 (2020): 57.

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010).hal 31

⁷ Sulastri, *Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.*" (Jakarta: Depdiknas, 2006), hal 260

Seorang guru harus memperhatikan unsur-unsur yang mendukung proses pembelajaran ketika melakukan kegiatan mengajar, salah satunya adalah pemilihan strategi yang tepat dalam menghadapi peserta didik.

Kreativitas dalam proses pembelajaran sangat penting bagi seorang guru seperti menciptakan suasana kelas penuh inspirasi bagi siswa. kreatif dan antusias merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Dengan begitu, waktu belajar menjadi sangat yang dinanti-nanti siswa. namun, tugas ini tidak mudah. Apalagi saat ini, dimana teknologi informasi sudah mulai merabab segala aspek kehidupan. Begitu pula persaingan hidup yang menjadi semakin ketat. Menjadi figure dan contoh kreatif bagi setiap nilai dan pencapaian kompetensi adalah sebagai tantangan.⁸ Dalam pembelajaran kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya. Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran dikelas sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima materi Pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana. Kreativitas juga sangatlah penting dalam meningkatkan kemajuan pendidikan, apalagi dengan perubahan teknologi yang sangat pesat kreativitas guru dalam pembelajaran harus dapat dikembangkan karena dapat membantu dalam proses meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

⁸ Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hal 271

Salah satu bentuk kreativitas guru adalah kreatif dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, media yang digunakan haruslah tepat guna dan tepat sasaran serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tetap mengikuti perkembangan teknologi. Media pembelajaran merupakan alat untuk menyalurkan pesan atau materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Keterbatasan buku pengajaran yang dimiliki guru dan kesulitan siswa dalam memahami materi dapat diatasi dengan adanya media pembelajaran.⁹ Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu dan dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.¹⁰ Pada umumnya media pembelajaran sangatlah banyak namun pada kenyataannya guru seringkali hanya menggunakan media pembelajaran yang ada di kelas saja seperti papan tulis dan juga lembar kerja siswa saja. Padahal di era teknologi saat ini banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan untuk membantu proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar sendiri adalah dorongan intenal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹¹ Dengan

⁹ Arif S Sadiman, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, Dan Pemnfaatan* (Jakarta:Rajawali Pres, 2009). hal 14

¹⁰ Malawi. Ibadullah and Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: Ae Media Grafika, 2017). hal 5

¹¹ Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hal 23

demikian Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Diantaranya yaitu dengan memberikan penghargaan, pujian, ataupun dengan memberikan penguatan kepada peserta didik. Motivasi belajar peserta didik berkaitan erat dengan lingkungan belajar peserta didik itu sendiri. Lingkungan yang besar dan penting pengaruhnya terhadap motivasi belajar salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Motivasi menjadi sebuah dorongan bagi siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Tanpa adanya motivasi siswa akan cenderung pasif dalam belajarsehingga mengakibatkan proses kegiatan belajar mengajar terganggu.

Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Sebagai misal, seorang mahasiswa dapat tinggi motivasi belajarnya untuk menghadapi ujian akhir semester dengan tujuan mendapatkan nilai tinggi (motivasi ekstrinsik) dan tinggi motivasi belajarnya menghadapi ujian mata kuliah tertentu karena tertarik dengan mata kuliah tersebut Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Sebagai misal, seorang mahasiswa dapat tinggi motivasi belajarnya untuk menghadapi ujian akhir semester dengan tujuan mendapatkan nilai tinggi (motivasi ekstrinsik) dan tinggi motivasi belajarnya menghadapi ujian mata kuliah tertentu karena tertarik

dengan mata kuliah tersebut.¹² Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita simpulkan Motivasi adalah hal yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik karena adanya motivasi peserta didik akan lebih semangat dalam melakukan pembelajaran. Motivasi sendiri harus ditumbuhkan dalam setiap diri siswa. Motivasi bisa ditumbuhkan lewat perkataan dan perbuatan yang bisa dilakukan oleh guru.

Matematika adalah ilmu yang bersifat universal (umum), yang juga mendasari dalam terbentuknya teknologi modern. Matematika juga mempunyai juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemecahan masalah kehidupan.¹³ Pelajaran matematika berkaitan dengan perkembangan berpikir logis, maka berpikir secara matematis yang dimiliki siswa akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari Matematika juga salah satu mata pelajaran yang diajarkan di pendidikan pada semua tingkatan dan memainkan peran penting tidak hanya dalam kehidupan tetapi juga dalam bidang studi lainnya Karena matematika bukanlah hal yang mudah untuk dipelajari, banyak siswa yang tidak memahami materi yang diberikan oleh guru. Akibatnya prestasi sekolah dalam matematika masih relatif rendah.¹⁴ Dapat kita ketehau bahwa seringkali di lapangan pembelajaran Matematika seringkali menjadi mata pelajaran yang sangat tidak di sukai oleh para peserta didik dikarenakan

¹² Anastasia S Mendari, "Motivasi Belajar Pada Siswa," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 13, no. 2 (2015): 665.

¹³ Billy Suandito, "Bukti Informal Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal pendidikan matematika* 8, no. 1 (2017):13.

¹⁴ M Fendrik, "Relevansi Berpikir Matematis Terhadap Perkembangan Psikososial Berbasis Teksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 7, no. 2 (2020): 98.

banyaknya rumus dan hitungan yang digunakan. Padahal dari pengertian diatas matematika adalah salah satu mata pembelajaran yang sangat berguna dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian dari kita pasti tahu dalam kehidupan ini matematika digunakan pedagang untuk menghitung jumlah dagangan dan menentukan harga.

Guru yang kreatif dapat menggunakan media uang sebagai alat untuk menjelaskan kepada siswa tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan menggunakan mata uang sebagai media agar menarik siswa dalam mempelajari matematika. Siswa akan dapat menguasai matematika dengan lebih mudah karena dalam kehidupan sehari-hari mereka menggunakan angka dari mata uang untuk membeli sesuatu. Matematika juga seringkali menjadi mata pembelajaran yang seiring diabaikan oleh para peserta didik karena peserta didik kesulitan dalam mencerna penjelasan guru. Hal tersebut menyebabkan banyak peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya. Adanya media ajar visual bisa menjadi hal yang dapat membantu siswa mengerti maksud dari materi yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu adanya media ajar dan kreativitas guru menjadi sesuatu yang berperan penting dalam membantu siswa mengerti materi mata pembelajaran Matematika seperti halnya penggunaan mata uang sebagai media seperti keterangan diatas.

Dari observasi yang telah dilakukan di SD Al Ishlah Desa waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, di sekolah dasar tersebut merupakan sekolah yang berkembang maju yang di dalamnya terdapat guru-

guru yang menggunakan kreativitasnya untuk membuat media ajar pada pembelajaran matematika. Sebagian besar siswa disana memang sedikit kesulitan dalam menerima materi pada pembelajaran matematika jika hanya menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu guru menggunakan media ajar sebagai sarana untuk menjelaskan materi matematika kepada para siswa. Peran kreativitas guru dalam hal ini sangat penting karena dalam penggunaan atau pembuatan media ajar diperlukan kreativitas agar antara media dan materi dapat menjadi satu kesatuan yang saling berkesinambungan. Sehingga peneliti terfokus pada kreativitas guru dalam penggunaan media ajar sebagai upaya meningkatkan motivasi peserta didik pada pembelajaran matematika.

Penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini yang sudah pernah dilakukan antara lain oleh Anindya Fikriatul Ilmi, dengan judul “Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Pembelajaran Tematik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol untuk Kelas II”.¹⁵ Selain itu Ajeng Devi Qandharia, dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Konten Matematika Di Mi Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung”.¹⁶ Ada juga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad habib fadili meneliti tentang “Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di

¹⁵ Anindya fikriatul Ilmi, “Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Pembelajaran Tematik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Untuk Kelas I” (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023).

¹⁶ Ajeng Devi Qandharia, “Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Pembelajaran Tematik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Untuk Kelas II” (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2020).

MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”.¹⁷ Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan dan penelitian terdahulu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik dengan Media Ajar pada Pembelajaran Matematika di SD Al Ishlah Waung Boyolangu Tulungagung”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah Analisis dari kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik dengan media pembelajaran pada pembelajaran Matematika dengan rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan kegiatan menarik dan beragam pada pembelajaran Matematika di SD Al Ishlah Waung Boyolangu Tulungagung?
2. Bagaimana Kreativitas guru dalam membuat media ajar pada pembelajaran matematika dengan memanfaatkan lingkungan di SD Al Ishlah Waung Boyolangu Tulungagung?
3. Bagaimana Kreativitas guru dalam mengelola media ajar dan kelas dalam proses belajar pada Pembelajaran Matematika di SD Al Ishlah ?

¹⁷ Ahmad Habibi Fadili, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung” (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2020).

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kreativitas guru dalam mengembangkan kegiatan menarik dan beragam pada pembelajaran Matematika di SD Al Ishlah Waung Boyolangu Tulungagung
2. Mengetahui Kreativitas guru dalam membuat media ajar pada pembelajaran matematika dengan memanfaatkan lingkungan di SD Al Ishlah Waung Boyolangu Tulungagung
3. Mengetahui Kreativitas guru dalam mengelola media ajar dan kelas dalam proses belajar pada pembelajaran Matematika di SD Al Ishlah Waung Boyolangu Tulungagung

D. Manfaat penelitian

Penelitian Analisis Kreativitas Guru dalam meningkatkan motivasi dengan Media ajar pada Pembelajaran Matematika di SD Al Ishlah Waung Boyolangu Tulungagung diharapkan mamiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini hendaknya memberikan informasi tentang berbagai topik yang berkaitan Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik dengan Media Ajar pada Pembelajaran Matematika.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan pedoman bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait

Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik dengan Media Ajar pada Pembelajaran Matematika di SD Al Ishlah Waung Boyolangu Tulungagung.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman berharga dan menambah pengetahuan tentang kreativitas guru dalam pemanfaatan media ajar pada pembelajaran matematika.

b. Untuk siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika. Dan membantu sifat cerdas siswa untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

c. Untuk guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam membentuk pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika. dan dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran matematika yang kreatif untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa dalam belajar selama pembelajaran.

d. Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik dan bermutu. Dan untuk mengembangkan guru yang lebih berkualitas dan profesional dalam menyampaikan pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

1. Ajeng Devi Qandharia, program skripsi UIN SATU Tulungagung pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, tahun 2022 dengan judul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Konten Matematika Di Mi Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung”**.

Ajeng Devi Qandharia meneliti tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada pembelajaran Tematik konten matematika yang diterapkan di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung. Fokus penelitian yang dilakukan Ajeng Devi Qandharia yaitu peran guru sebagai demonstrator dan evaluator evaluasi dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik konten matematika. Dari penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian Ajeng Devi Qandharia bahwa: (1) peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika tematik adalah menjelaskan materi dengan pendekatan deduktif menggunakan materi yang mudah dipahami, bahasa, dan menghubungkan siswa dengan benda-benda disekitar pembelajaran juga memberikan contoh hal-hal yang mudah dipahami siswa, (2) peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik muatan matematika adalah penggunaan alat peraga dalam pembelajaran yang

menyediakan alat peraga yang memadai, lingkungan yang nyaman di dalam dan di luar kelas. Kedua lingkungan pembelajaran berupa poster matematika yang mudah diingat siswa, dan (3) mengetahui peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik muatan matematika merupakan penilaian akhir pembelajaran. Mari kita perbaiki bersama jika masih ada siswa yang nilainya jelek maka Guru akan menjelaskan lagi.

2. Ahmad habib fadili program skripsi UIN SATU Tulungagung pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, tahun 2022 dengan judul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”**.

Ahmad habib fadili meneliti tentang bagaimana “upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”. Fokus penelitian yang dilakukan Ahmad Habib Fadili yaitu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan evaluasi peningkatan motivasi pada pembelajaran tematik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dari penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian Ahmad habib fadili bahwa di MI Podorejo perencanaan upaya peningkatan motivasi belajar siswa, visi misi madrasah, penekanan guru sebagai panutan, praktik kegiatan terkait. untuk pembelajaran tematik. Guru harus

memahami strategi untuk meningkatkan motivasi siswa. Pelaksanaan upaya guru dilakukan melalui pembiasaan yang baik dan dapat ditiru oleh siswa serta melalui penggunaan media dan metode sesuai dengan materi yang disampaikan, bergulir tempat setiap dua minggu sekali, memberikan angka atau nilai dan tentunya ada yang positif. bantuan. (hadiah dan pujian) dan negatif (punishment) dalam melaksanakan usaha guru. Penilaian upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik sendiri memberikan bimbingan langsung kepada siswa, penilaian dalam pertemuan dua mingguan dan pertemuan bulanan yang dihadiri oleh pengajar ke rumah dan orang tua siswa.

3. Anindya Fikriatul Ilmi, program skripsi UIN SATU Tulungagung pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, tahun 2022 dengan judul “**Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Pembelajaran Tematik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol untuk Kelas II**”.

Anindya Fikriatul Ilmi meneliti tentang Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Pembelajaran Tematik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol untuk Kelas II. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan media sederhana dan media audiovisual dalam pembelajaran tematik dan mengatasi hambatan dalam pemanfaatan lingkungan belajar tematik di kelas 2 MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol. Dari penelitian yan telah dilakukan hasil

penelitian Anindya Fikriatul Ilmi bahwa: 1) Kreativitas guru dalam menggunakan media sederhana dalam pembelajaran tematik yaitu. kreativitas guru dalam menggunakan media sederhana, menggunakan kertas yang dapat dibentuk, dilipat, digambar dan dibentangkan. Contoh sumber daya sederhana yang digunakan guru kelas II dalam pembelajaran mata pelajaran adalah materi uang, dimana guru membuat media dari bahan yang murah dan mudah dicari, guru menggunakan kertas bergambar mata uang yang dapat diuraikan. 2) Kreativitas guru dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tematik yaitu. Dalam proses penggunaan media audio visual, guru kelas II kebanyakan menggunakan LCD Projector yang dapat digunakan untuk menampilkan video, gambar dan film. Contoh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tematik IPA adalah materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan, dimana guru membuat video powerpoint yang kemudian ditayangkan pada LCD proyektor. 3) Upaya guru mengatasi hambatan pemanfaatan lingkungan belajar tematik mencari sumber sebanyak-banyaknya melalui buku dan internet, mengikuti pelatihan-pelatihan seperti workshop, seminar kurikulum 2013. Dan juga dapat mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru).

Tabel Penelitian Terdahulu 2.1

No	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Peran Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa pada Pembelajaran	1) Kreativitas guru dalam menggunakan media sederhana dalam pembelajaran tematik yaitu. kreativitas guru dalam menggunakan media sederhana, menggunakan kertas yang dapat dibentuk, dilipat, digambar dan dibentangkan. Contoh sumber	1. Meneliti tentang meningkatkan pemahaman belajar siswa pada pembelajaran	1. Judul 2. Hasil penelitian 3. Lembaga yang berbeda

	an Tematik Konten Matematika di MI Riyadlotul Uqul Sumberge mpol Tulungagu ng	daya sederhana yang digunakan guru kelas II dalam pembelajaran mata pelajaran adalah materi uang, dimana guru membuat media dari bahan yang murah dan mudah dicari, guru menggunakan kertas bergambar mata uang yang dapat diuraikan. 2) Kreativitas guru dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tematik yaitu. Dalam proses penggunaan media audio visual, guru kelas II kebanyakan menggunakan LCD Projector yang dapat digunakan untuk menampilkan video, gambar dan film. Contoh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tematik IPA adalah materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan, dimana guru membuat video powerpoint yang kemudian ditayangkan pada LCD proyektor. 3) Upaya guru mengatasi hambatan pemanfaatan lingkungan belajar tematik mencari sumber sebanyak-banyaknya melalui buku dan internet, mengikuti pelatihan-pelatihan seperti workshop, seminar kurikulum 2013. Dan juga dapat mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru).	an Matematik a 2. Mengguna kan metode kualitatif studi kasus	
2.	Upaya Guru dalam Meningkat kan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajar an Tematik di MI Podorejo Sumberge mpol Tulungagu ng	Di MI Podorejo perencanaan upaya peningkatan motivasi belajar siswa, visi misi madrasah, penekanan guru sebagai panutan, praktik kegiatan terkait. untuk pembelajaran tematik. Guru harus memahami strategi untuk meningkatkan motivasi siswa. Pelaksanaan upaya guru dilakukan melalui pembiasaan yang baik dan dapat ditiru oleh siswa serta melalui penggunaan media dan metode sesuai dengan materi yang disampaikan, bergulir tempat setiap dua minggu sekali, memberikan	1. Meneliti tentang peningkata n motivasi belajar siswa 2. Mengguna kan penelitian metode kualitatif studi kasus	1. Judul 2. Hasil penelitian 3. Lembaga yang berbeda

		angka atau nilai dan tentunya ada yang positif. bantuan. (hadiah dan pujian) dan negatif (punishment) dalam melaksanakan usaha guru. Penilaian upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik sendiri memberikan bimbingan langsung kepada siswa, penilaian dalam pertemuan dua mingguan dan pertemuan bulanan yang dihadiri oleh pengajar ke rumah dan orang tua siswa.		
3.	Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Pembelajaran Tematik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumberge mpol untuk Kelas II	<p>1) Kreativitas guru dalam menggunakan media sederhana dalam pembelajaran tematik yaitu. kreativitas guru dalam menggunakan media sederhana, menggunakan kertas yang dapat dibentuk, dilipat, digambar dan dibentangkan. Contoh sumber daya sederhana yang digunakan guru kelas II dalam pembelajaran mata pelajaran adalah materi uang, dimana guru membuat media dari bahan yang murah dan mudah dicari, guru menggunakan kertas bergambar mata uang yang dapat diuraikan.</p> <p>2) Kreativitas guru dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tematik yaitu. Dalam proses penggunaan media audio visual, guru kelas II kebanyakan menggunakan LCD Projector yang dapat digunakan untuk menampilkan video, gambar dan film. Contoh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tematik IPA adalah materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan, dimana guru membuat video powerpoint yang kemudian ditayangkan pada LCD proyektor.</p> <p>3) Upaya guru mengatasi hambatan pemanfaatan lingkungan belajar tematik mencari sumber sebanyak-</p>	<p>1. Meneliti kreativitas guru dalam pembelajaran.</p> <p>2. Menggunakan metode kualitatif studi kasus</p>	<p>1. Judul</p> <p>2. Hasil penelitian</p> <p>3. Lembaga yang berbeda</p>

		banyaknya melalui buku dan internet, mengikuti pelatihan-pelatihan seperti workshop, seminar kurikulum 2013. Dan juga dapat mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru).		
--	--	--	--	--

e. Definisi Istilah

1. Secara konseptual :

a. Kreatifitas Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna kreatif mengandung arti memiliki daya cipta; memiliki ke mampuan untuk menciptakan.¹⁸ Sedangkan Menurut Munandar kreatifitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang dimaksud dengan Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) mengajar.¹⁹ Kreativitas guru dalam pembelajaran membrikan gagasan baru dan inovasi terbaru dalam pembelajaran sehingga, memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran

b. Media Pembelajaran,

Media menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah berbagai jenis komponen yang ada dalam lingkungan anak yang berguna memberikan rangsangan kepada anak. Sedangkan menurut Dedeng 1993,

¹⁸ Helda Jolanda Pentury and Ana Widyastiti, *Apa Itu Kreatif* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021). hal 107

¹⁹ Raudhah, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas," *Jurnal PGRA UIN Sumatra Utara* 5, no. 2 (2020):10.

media pembelajaran adalah alat atau komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan dan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.²⁰ Media pembelajaran berupa alat peraga visual sangat baik dalam mengkomunikasikan materi pelajaran kepada peserta didik, karena lebih efektif dalam menjelaskan kepada peserta didik. Selain itu peserta didik juga dapat menyerap informasi dengan lebih baik.

c. Motivasi

Motivasi adalah dorongan semangat yang berasal dari eksternal maupun internal yang dirasakan peserta didik dengan dipengaruhi beberapa hal yang dapat mengubah tingkah laku menjadi lebih baik.

d. Pembelajaran Matematika

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang bersifat universal. Matematika sendiri memiliki hal yang mendasari dalam terbentuknya teknologi modern yang saat ini kita rasakan. Selain itu matematika sangat berpengaruh pada kehidupan sehari hari.

2. Secara operasional

a. Kreativitas Guru

Kreativitas guru merupakan kemampuan seseorang pendidik yang ditandai dengan kecenderungan menciptakan dan mengembangkan hal baru.

b. Media pembelajaran

²⁰ Guslinda and Rita, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakarta: CV. Jakad Publishing, 2018). hal 2

Media pendidikan merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, mulai dari buku hingga penggunaan alat elektronik di dalam kelas.

c. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan bab-bab yang saling berkesinambungan, dalam pembahasannya materinya saling melengkapi satu sama lain dan pada kelas rendah terdapat pada mata pelajaran tematik .

f. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini digunakan untuk memudahkan penyusunan. Penelitian ini disusun sebagai laporan penelitian yang terdiri dari enam bab, setiap bab memiliki beberapa sub bab yang sesuai dengan topik pembahasan yang diperlukan untuk memudahkan dan memberikan gambaran umum kepada pembaca. menulis makalah penelitian yang berkualitas adalah:

Bab I (Pendahuluan) :Gambaran umum yang menjelaskan tentang konteks kajian, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan kajian, kegunaan kajian, pengertian istilah, sistematika kajian sebuah pelajaran diskusi

Bab II (Kajian Pustaka) :Bab ini berisi sejumlah kajian teori dari berbagai sumber, antara lain: kajian teori

tentang kreativitas, guru, motivasi, peserta didik, media ajar, pembelajaran matematika, kajian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III (Metode Penelitian) :Bab ini merupakan bagian dari perencanaan penelitian oleh peneliti yang meliputi perencanaan penelitian, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, validasi hasil dan tahapan penelitian.

Bab IV (Hasil Penelitian) :Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi dan temuan penelitian.

Bab V (Pembahasan) :Bab ini menjelaskan bahasa, menjelaskan temuan penelitian yang terdapat dalam temuan penelitian.

Bab VI (Penutup) :Pada bab ini yang merangkum seluruh isi skripsi, yang berisi kesimpulan dan usulan berdasarkan penanganan masalah yang disajikan dalam karya.